



## **PENGARUH KOMPETENSI DAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Dayu Swispa Pamantau**

Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta, Indonesia

### **Informasi Artikel**

Diterima : Januari 2019

Review Akhir : Maret 2019

Diterbitkan online : September 2020

### **Kata Kunci**

*Competence, Activity Audit Committee,  
Audit Quality, Public Accounting Firm*

### **Korespondensi**

E-Mail : [dayu@yahoo.com](mailto:dayu@yahoo.com)

### **Abstract :**

*The accuracy of the determination of policies within a company is determined by the quality of the resulting audit by the auditor. Audit quality will be higher when the auditor assigned to have high competence in the field of audit, in addition to the quality of the audit will be better if the activities of the audit committee to provide oversight of internal party activities. Therefore, this study purpose to determine the effect of the competence and activities of the audit committee on audit quality. The study was conducted at the KAP region of the city of Padang and Pekanbaru. The sample used was 43 respondents. The analysis method used is to use multiple linear regression models. Based on the results of hypothesis testing results found that the competence and activities of the audit committee have a significant effect on audit quality auditors working in KAP of Padang and Pekanbaru city.*

**Abstrak:** Akurasi penetapan kebijakan dalam suatu perusahaan ditentukan oleh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas audit akan semakin tinggi apabila auditor yang ditugaskan memiliki kompetensi yang tinggi di bidang audit, selain itu kualitas audit akan semakin baik jika kegiatan komite audit memberikan pengawasan terhadap aktivitas pihak internal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan aktivitas komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan di wilayah KAP Kota Padang dan Pekanbaru. Sampel yang digunakan sebanyak 43 responden. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi dan kegiatan komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah kota Padang dan Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Aktivitas Komite Audit, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik

## PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun terakhir sering kita mendengar melalui berbagai media informasi tentang adanya perusahaan yang mengalami masalah dibidang keuangan, sehingga harus mengalami kebangkrutan, atau pengumuman dari perusahaan yang dikelola pemerintah yang menyatakan mereka mengalami ketugian. Berbagai fenomena yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan tersebut tentu disebabkan oleh kebijakan yang keliru dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan di dalam organisasi. Kelirunya pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan keuangan terjadi karena tidak akuratnya informasi yang disampaikan di dalam proses audit, hal ini sekaligus menggambarkan kualitas yang kurang baik dalam melaksanakan proses audit (Harry dan Ananda, 2011).

Kualitas audit adalah informasi yang disampaikan secara tertulis atau dipublikasikan kepada pihak-pihak yang bekerpentingan, dimana isi dan kandungan laporan yang dituangkan dalam bentuk opini audit dipergunakan oleh manajemen untuk mengelola dan menyusun kebijakan operasional ataupun keuangan yang akan dilaksanakan, relevansi opini yang diajukan dengan ketepatan kebijakan yang diambil manajemen yang mendorong berbagai perbaikan di dalam struktur dan fungsi manajemen sebuah perusahaan, menunjukkan bahwa proses audit mampu menciptakan hasil yang berkualitas (Gusnardi, 2008).

Menurut Castellini (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi yang dimiliki auditor. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan mendorong hasil audit yang lebih baik. Menurut Robbins dan Timothy (2008) kompetensi menunjukkan tingkat kesanggupan yang menunjukkan kemampuan seorang individu untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau tanggung jawab tertentu. Kompetensi tidak terbentuk dengan sendiri akan tetapi terbentuk karena sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus. Untuk meningkatkan kompetensi seseorang tentu diperlukan jenjang pendidikan formal hingga pengalaman dalam melaksanakan sebuah tugas ataupun tanggung jawab tertentu.

Kompetensi yang dimiliki setiap individu dapat ditingkatkan, melalui proses pembelajaran ataupun latihan dalam melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab tertentu. Yusnita (2010) hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan formal, atau profesi dan adanya pengalaman dalam melaksanakan audit mendorong proses audit dapat berjalan dengan baik dan memberikan kualitas hasil yang baik dan bermanfaat bagi organisasi. Castellini (2009) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kualitas audit tentu tidak saja dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki auditor, sebuah pekerjaan tentu tidak akan berjalan dengan baik ketika fungsi pengawasan (*controlling*) tidak berjalan. Hal yang sama tentu juga berlaku pada kegiatan audit. Untuk mengawasi aktifitas audit yang dilakukan auditor di dalam perusahaan dibutuhkan team yang mengawasi,

oleh sebab itu pada sebagian besar perusahaan berskala besar dibentuk komite audit.

Menurut Baridwan (2005) komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk melakukan pengawasan terhadap aktifitas managerial ataupun aktifitas auditor internal. Komite audit terdiri 3 sampai 5 orang yang diantaranya memiliki pengetahuan dibidang akuntansi maupun keuangan. Tugas komite audit adalah memastikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh manager dan team internal tidak mengalami penyimpangan. Oleh sebab itu semakin bebas sebuah laporan audit dari kecurangan akibat berjalannya fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh komite audit akan meningkatkan kualitas audit di dalam sebuah perusahaan.

Fitriasari (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan komite audit mempengaruhi kualitas audit di dalam sebuah perusahaan, semakin berjalannya fungsi komite audit yaitu untuk melakukan pengawasan terhadap aktifitas manajemen dan kegiatan auditor internal mendorong meningkatnya kualitas audit. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Gusnardi (2008) yang juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kegiatan komite audit mendorong menguatnya kualitas audit yang dipublikasikan auditor.

Penelitian empiris ini merupakan modifikasi dari penelitian Castolini (2008). Perbedaan dilakukan dengan menambahkan variabel kegiatan komite audit yang telah digunakan oleh Gusnardi (2008) akan tetapi tidak digunakan oleh Castolini (2008). Perbedaan juga dilakukan terhadap dimensi pengukuran kompetensi dengan menggunakan model dari Bernardin (2005) yaitu dengan menggunakan empat indikator yang terdiri *annalistic, explanation, implementation* dan *performance*. Perbedaan juga dilakukan pada wilayah atau lokasi yang berbeda yaitu dilakukan di wilayah Sumatera, khususnya pada KAP di Sumatera Barat dan Riau.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Kualitas Audit

Seorang auditor juga harus mempunyai kualitas yang baik dalam membuat sebuah laporan keuangan. Reputasi seorang auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan *monitoring* yang secara umum tidak dapat diamati. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan dan sikap independensinya terhadap klien.

Apabila auditor dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional, maka laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Dibandingkan dengan auditor berkualitas tinggi lebih mempunyai kemampuan untuk mendeteksi praktek-praktek akuntansi yang dipertanyakan, dan ketika hal itu dideteksi maka auditor akan mengeluarkan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporan audit mereka.

Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap independensinya. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor seperti pengalaman, profesionalisme dan struktur perusahaan. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981). Carcello *et,al* (1992) dalam Robbins dan Timothy (2008) mengemukakan faktor-faktor seperti pengalaman dengan klien, *industry expertise, responsiveness* dan ketaatan pada GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi, (Li Dang *et.al* 2004). O'Keefe (1994) dikutip dalam Gusnardi (2008) mengungkapkan bahwa auditor *industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap GAAS.

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan *return* positif dalam *fee* audit. Sehingga, para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi (Deis and Giroux, 1992 dalam Kinichi dan Kraitner, 2005).

Pengukuran kualitas audit sampai saat ini masih menjadi masalah. Hasil pengukuran kualitas audit tidak secara langsung dan dengan segera dinikmati. Para peneliti mencari indikator atas kualitas audit atas opini para ahli, untuk menentukan input dan output kualitas audit. Jika kantor akuntan publik (KAP) memiliki tingkat litigasi yang rendah, mendapat *rating per review* yang sangat baik dan jarang mengeluarkan kembali (*reissue*) opini audit, maka seseorang dalam menyimpulkan bahwa KAP tersebut melakukan audit berkualitas tinggi (Irawati, 2008).

## Kompetensi

Menurut Robbins dan Timothy (2008) kemampuan juga disebut kompetensi didefinisikan sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Alim *et al.*, (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh tersebut menandakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Menurut Castelani (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor dalam melakukan kegiatan audit akan semakin meningkatkan kualitas audit.

Wijaya (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman dan pendidikan menjadi alat yang mendorong terjadinya peningkatan kompetensi yang dimiliki auditor dalam bekerja. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan semakin mendorong meningkatnya kualitas audit, melalui ketepatan opini yang disampaikan dalam melaksanakan audit.

Yusnita (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan proses audit akan mendorong meningkatnya kualitas audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis :

**H<sub>1</sub>:** Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja

di KAP dilingkungan Sumatera Barat dan Riau.

### **Kegiatan Komite Audit**

Salah satu implikasi dari pelaksanaan GCG adalah dibentuknya komite audit. Menurut Soemarso (2007) komite audit adalah sebuah komite yang beranggotakan minimal 3 orang dimana dua diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap aktifitas manajerial yang dilakukan manajer.

Rustiarini (2010) mengungkapkan bahwa aktifitas atau kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin baik kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada *stakeholders* menunjukkan kinerja auditor yang diberikan tugas dan tanggung jawab dalam proses audit semakin tinggi.

Lau, Tjun et al (2011) hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan komite audit berhubungan dengan proses pencarian informasi, pembuatan laporan hingga publikasi laporan keuangan. Semakin baik pelaksanaan kegiatan komite audit akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dilakukan pengungkapan opini audit. Berdasarkan uraian ringkas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh kualitas audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis :

**H<sub>2</sub>:** Kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP dilingkungan Sumatera Barat dan Riau

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Barat dan Riau. Sampel adalah beberapa auditor yang bekerja di dalam lingkungan Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Barat dan Riau.

Untuk mendapatkan sampel yang benar benar presentatif maka digunakan metode *purposive sampling*. Karakteristik khusus yang digunakan tersebut adalah:

- Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Barat dan Riau.
- Individu yang telah bekerja di dalam Kantor Akuntan publik lebih kurang 5 tahun di Sumatera Barat dan Riau (Castelini. 2008), hal tersebut disebabkan siklus waktu yang dilalui seorang individu dalam bekerja tentu akan memberikan pengalaman dan mendorong meingkatnya kompetensi dari seorang individu dalam bekerja.

### **Data Penelitian**

Di dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Informasi dan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

## **Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Kualitas Audit**

Kualitas audit diartikan sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien

(Nataline, 2007). Untuk mengukur kualitas audit di adopsi model kuesioner dari Desyanti dan Ratnadi (2008).

Untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas audit maka digunakan kuesioner dengan model pertanyaan tertutup dengan menggunakan *skala likert* 5 tingkat, dengan item pertanyaan sebanyak 8 pertanyaan. Secara umum pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

## Variabel Independen

### Kompetensi

Menurut Robbins dan Timothy (2008) kompetensi berhubungan dengan merupakan kapasitas seorang individu dalam menyelesaikan berbagai hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang ditekuni. Pada penelitian ini kompetensi yang dimaksud adalah yang dimiliki auditor.

Untuk mengukur kompetensi maka digunakan 10 item pertanyaan. Pengukuran kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan skala lima Likert. Model kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup dengan jawaban terendah yang harus di isikan oleh responden sebesar 1 sedangkan jawaban tertinggi adalah 5. Secara umum pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

### Kegiatan Komite Audit

Menurut Baridwan (2005) kegiatan komite audit berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan beberapa orang auditor dan anggota lain yang tergabung dalam satu komite audit dilingkungan perusahaan. Untuk mengukur kegiatan komite audit maka digunakan kuesioner yang di adopsi dari Desyanti dan Ratnadi, dan Febrian Putra Dasril (2012).

Untuk mengukur aktifitas komite audit maka digunakan 9 item pertanyaan. Pengukuran kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan skala lima Likert. Model pertanyaan kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup dengan jawaban terendah yang harus diisikan oleh responden sebesar 1 sedangkan jawaban tertinggi adalah 5. Secara umum pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

## Metode Analisis

### Pengujian Instrumen Data

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas menggunakan metode *varimax rotation* dan setiap variabel diharapkan mempunyai *factor loading* lebih dari 0,4 (Hair *et.,al* 1998). Untuk nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) harus besar dari 0,5 (Ghozali, 2010).

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas ini menggunakan

koefisien *cronbach alpha* dengan nilai *cut off* 0,60 (Hair *et.,al* 2010).

### Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* (Ghozali, 2010). Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

y	=	Kualitas audit
x <sub>1</sub>	=	Karakteristik Kompetensi
x <sub>2</sub>	=	Kegiatan Komite Audit
$\mathcal{E}$	=	<i>error term</i>
a	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi masing-masing variabel

### Model Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (Uji koefisien determinasi, Uji statistik F, Uji statistik t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### Statistik Umum Responden

Sebelum dilakukan tahapan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti. Secara umum tahapan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Proses Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Percent
Jumlah kuesioner disebarkan	50	100
Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	(5)	10
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	45	90
Jumlah kuesioner yang rusak	(2)	4
Jumlah kuesioner yang diolah	43	86

### Pengujian Instrumen Data

#### Pengujian Validitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	KMO	Cut Off	Factor Loading	Cut Off	Kesimpulan
Kompetensi	0.522	0.50	0.610 – 0,983	0.40	Valid
Kegiatan Komite Audit	0.630	0.50	0.606 – 0.938	0.40	Valid
Kualitas Audit	0,746	0.50	0.752 – 0.879	0.40	Valid

Pada tahapan pengujian validitas nilai KMO > 0,50 dan *factor loading* > 0,40 untuk semua variabel. Artinya setiap item pertanyaan dinyatakan valid

## Pengujian Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach alpha	Item Pertanyaan	Cut Off	Kesimpulan
Kompetensi	0,875	7	0,60	Reliable
Kegiatan Komite Audit	0,790	6	0,60	Reliable
Kualitas Audit	0,759	8	0,60	Reliable

Pada tahapan pengujian reliabilitas nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan berada di atas 0,50 yang berarti semua variabel penelitian dinyatakan handal

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa tidak ada masalah pada asumsi klasik dalam penelitian ini dan bisa dilakukan pengujian berikutnya.

## Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh statistik deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata Rata	Std Deviasi
Kompetensi	7 – 35	18 – 34	25.81	4.344
Kegiatan Komite Audit	6 – 30	17 – 30	22.67	3.343
Kualitas Audit	8 – 40	20 – 36	29.30	4.086

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari pengujian regresi yang telah dilakukan, nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,886. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan kegiatan komite audit memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi kualitas audit yang telah dilaksanakan auditor adalah sebesar 88.60% sedangkan sisanya sebesar 11.40% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

### Uji Statistik F

Dari hasil uji F, diperoleh nilai signifikan hasil pengujian adalah sebesar 0,000. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan komite audit secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan model regresi yang akan dibentuk memang tepat untuk mendukung keberadaan variabel dependen.

### Uji Statistik t

Untuk membuktikan pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen terhadap

variabel dependen pada penelitian ini secara parsial maka dilakukan uji statistik t. secara umum, ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	Kesimpulan
(Constanta)	4,792	-	-	-
Kompetensi	0,601	0,000	0,05	Signifikan
Kegiatan Komite Audit	0,397	0,011	0,05	Signifikan

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,601 nilai tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di wilayah kota Padang dan Pekanbaru.

Hasil yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Pada model regresi terlihat koefisien regresi yang dihasilkan adalah bertanda positif yang menandakan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang digunakan sebagai sampel memiliki kompetensi yang baik dalam bidang audit. Kompetensi tersebut terbentuk karena pendidikan, pemahaman terhadap teori audit hingga pengalaman yang terbentuk selama menghadapi berbagai kasus audit. Melalui kompetensi yang dimiliki auditor dapat dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Dalam hal ini hasil audit yang diperoleh sangat kecil dari kesalahan dan benar-benar dengan kondisi riil yang dimiliki perusahaan. Baiknya kualitas audit tentu mendorong perusahaan menggunakan hasil audit yang dihasilkan auditor tersebut untuk dijadikan alat untuk menentukan berbagai kebijakan strategis bagi perusahaan.

Temuan yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis pertama konsisten dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Castelani (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Wijaya (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Alim et al., (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Murtanto dan Gudono (1999) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Yusnita (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan proses audit akan mendorong meningkatnya kualitas audit.

### Pengaruh Kegiatan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel komite audit diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,937. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan

tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,011 < \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor akuntan public di wilayah kota Padang dan Pekanbaru.

Hasil yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Di dalam model persamaan regresi terlihat bahwa semakin tinggi aktifitas pengawasan yang dilakukan komite audit untuk mencari informasi penting untuk kegiatan audit tentu akan membuat kandungan informasi yang akan diperoleh menjadi lebih lengkap dan sempurna. Informasi yang diperoleh tentu kecil dari kesalahan. Lengkapnya informasi yang diperoleh auditor tentu menciptakan laporan audit yang berkualitas dan dapat berkontribusi bagi perusahaan.

Temuan yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lau, Tjun et al (2011) hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Rustiarini (2010) mengungkapkan bahwa aktifitas atau kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, berjalan dengan baiknya kegiatan yang dilaksanakan komite audit seperti melakukan pengawasan terhadap aktifitas manajer, melakukan pertemuan dengan pihak internal ataupun mengatur lalulintas informasi di dalam perusahaan tentu akan mendorong meningkatnya kualitas audit, semakin baik kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada *stakeholders* menunjukkan kinerja auditor yang diberikan tugas dan tanggung jawab dalam proses audit semakin tinggi.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas di dalam penelitian. Secara umum kesimpulan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di wilayah kota Padang dan Pekanbaru.
- Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel komite audit diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,011 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor akuntan public di wilayah kota Padang dan Pekanbaru.

## KETERBATASAN DAN SARAN

### Keterbatasan penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian yang telah dilakukan saat ini masih memiliki sejumlah kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan yang peneliti miliki dalam pembuatan

skripsi ini. Keterbatasan tersebut meliputi:

- Jumlah responden yang dijadikan sampel masih terlalu kecil sehingga mempengaruhi akurasi hasil yang diperoleh di dalam tahapan pengolahan data.
- Masih terdapat sejumlah variabel penelitian yang juga mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan auditor yang tidak digunakan di dalam penelitian ini sehingga mempengaruhi akurasi hasil penelitian yang diperoleh.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang peneliti rasakan maka diajukan sejumlah saran yang dapat bermanfaat bagi:

- Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba menambah jumlah sampel responden yang akan digunakan. Langkah tersebut dilakukan dengan memperluas daerah observasi untuk penelitian. Saran ini penting untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh oleh peneliti dimasa mendatang.
- Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba mencari dan menambahkan minimal satu variabel baru yang juga akan mempengaruhi kualitas audit yang tidak digunakan di dalam penelitian ini. Variabel tersebut seperti budaya organisasi, motivasi dan berbagai variabel lainnya yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Nizarul M, Trsini Hapsari, dan Liliek Purwati. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Symposium Nasional Akuntansi X*. UNHAS, Juli 2007.
- Baridwan, Zaki. 2005. *Auditing Jilid I dan II*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Castellani, Justinia. 2008. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*. *Trikonomika* Vol 7 No 2 Desember 2008.
- Dasril Febrian Putra. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Padang, Palembang Medan. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Bung Hatta* (Tidak di Publikasikan)
- Dessler, Garry. 2005. *Perilaku Organisasi*. Edisi Indonesia. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Desyanti, Rina dan Dedi, Rahadi. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di KAP Disekitar Jabotabek. *Jurnal Akuntansi Perilaku* Volume 2 Nomor 2. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2010. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19.0* Badan Penerbit Universitas Brawijaya. Malang
- Gusnardi. 2008. Pengaruh Peran Komite Audit dan Internal Control Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Studi Pada BUMN Terbuka di Indonesia). *Sosiohumaniora*. Vol 10 No 2 juli 2008.
- Gibson, T, Krainet Robin C Russel. 2009. *Organizational Behaviour*. Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Harry Sadjikin dan Ananda 2011. *Fungsi dan Peran Audit di dalam Organisasi*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Hair JR, Joseph F, William C Black, Barry J Babin dan Rolp E Anderson. 2008, *Multivariate Data Analisis*. Prenticehall, Pearson.
- Irawati, Sanjaya. 2008. *Analisis Dimensi Kompetensi Karyawan*. [www.artikel.akuntansi.co.id](http://www.artikel.akuntansi.co.id)
- Indriyani dan Laraswati. 2009. Pengaruh Aktivitas Komite Audit, dan Prilaku Auditor Terhadap

- Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Volume 4 Nomor 2. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kodus. 2006. *Kompetensi (Teori dan Aplikasi)*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Laraswati. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Wilayah Jabotabek. *Jurnal Akuntansi Perilaku* Nomor 5 Nomor 2. Universitas Brawijaya, Malang.
- Lau, Tjun, Lee, Fu See dan Tjin. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Perilaku* Nomor 1 Volume 2. Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Lidang, Siska Irawati, Suswita, dan Arifin. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor. *Jurnal Akuntansi Perilaku* Nomor 3 Volume 2. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survei Diagnosis Organisasional Konsep dan Aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Murtanto dan Gudono. 1999. Identifikasi Karakteristik Keahlian Audit. Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 2 No 1 Januari P 37 – 52
- Munzert, Helder. 2000. *Organizational Behaviour*. Prenticehall, Irwin.
- Nataline. 2007. *Perilaku Organisasi*. Andhi, Surabaya
- Nugroho, Setiabudi. 2008. *Perilaku Organisasi*. Erlangga, Jakarta.
- Robert Kreitner and Kinichi. 2005. *Organizational Behaviour*. Prenticehall, Pearson.
- Robbins Steven P, dan Timothy C. 2008. *Organizational Behaviour*. Edisi Indonesia. Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, Steven P. 2008. *Organizational Behaviour*. McGraw-Hill, Irwin.
- Rustiarini Ni Wayan. 2010. Komite Audit dan Kualitas Audit Kajian Berdasarkan Karakteristik Kompetensi, dan Aktifitas Komite Audit. *Artikel Akuntansi Keuangan*. Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga, Jakarta.
- Soemarso. 2007. *Dasar Akuntansi (Suatu Pengantar dan Aplikasi)*. BPF, Yogyakarta.
- Soehardi. 2003. *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andhy, Surabaya.
- Soelaiman. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan KAP di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Perilaku* Volume 2 Nomor 1. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sunarto dan Hartono Ardi. 1998. *Kompetensi*. [www.articlebehavior.com/management](http://www.articlebehavior.com/management)
- Yulianda. 2012. *Auditing*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Windagdo, Suhaimi Kasim, Eddy Irawan dan Herlina. Beberapa Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Nomor 1 Volume 2. Universitas Brawijaya, Malang.
- Yusnita, Tri, Rita. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Survey Pada BPR yang ada di Kota Tasikmalaya Tahun 2009). *Jurnal Akuntansi Perilaku* Nomor 2 Volume 3. Universitas Gunadarma, Jakarta.